

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik yang dimaksudkan untuk mengetahui alur terjadinya suatu masalah kesehatan dan seberapa besar kontribusi determinan penyebab terhadap suatu masalah kesehatan tersebut. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* guna menganalisis faktor determinan pada balita yang dilakukan bersamaan secara langsung pada waktu tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Nunbaun Delha, Kota Kupang pada bulan Maret 2025 sampai dengan April 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Nunbaun Delha sebanyak 339 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani et al., 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *incidental sampling*. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil data dari responden yang kebetulan ada atau dijumpai di tempat penelitian. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi yaitu 339

e : Tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05

$$\begin{aligned}n &= \frac{339}{1 + 339 \times (0,05)^2} \\&= \frac{339}{1 + 339 \times 0,0025} \\&= \frac{339}{1 + 0,8475} \\&= \frac{339}{1,8475} \\&= \mathbf{183}\end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 183 balita berusia 24-59 bulan di Kelurahan Nunbaun Delha, Kota Kupang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Hardani et al., 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, stadiometer, timbangan digital, dan kamera. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari responden disertai wawancara. Pengumpulan data antropometri berat badan balita dilakukan oleh tenaga terlatih dengan menggunakan timbangan digital yang berpresisi 0,1 kg, dan tinggi badan balita dengan menggunakan stadiometer berpresisi 0,1 cm. Selain itu, digunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani et al., 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Asupan Zat Gizi (X_1) dan Penyakit Infeksi (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Hardani et al., 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kejadian Stunting (Y).

F. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala
<i>Variabel Terikat (Dependent)</i>						
1.	Kejadian Stunting	Stunting adalah keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek, di mana tinggi badan menurut umur kurang dari -2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan standar pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama	Nilai hitung TB/U dan TB/BB Stunting, jika nilai hitung Z-score TB/U dan TB/BB < -2 SD Tidak stunting, jika nilai hitung Z-score TB/U dan TB/BB $\geq$ -2 SD (Kemenkes, 2011)	Wawancara	Kuesioner Stadiometer Timbangan digital	Nominal
<i>Variabel Bebas (Independent)</i>						

1.	Asupan Zat Gizi Makro Yaitu (Karbohidrat, Protein, Lemak)	Kecukupan susunan menu makanan harian yang terdiri dari berbagai jenis zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak, dan karbohidrat	Frekuensi konsumsi makanan bergizi 1 x 24 jam Sangat kurang: Tingkat kecukupan energi < 70% Kurang: Tingkat kecukupan energi 70-79% Cukup: Tingkat kecukupan energi 80-89% Baik: Tingkat kecukupan energi 90-119% Kelebihan: Tingkat kecukupan energi $\geq$ 120% (Gibson, 2005)	Wawancara Perbandingan hasil pengukuran dengan standar WHO <i>Child Growth Standards</i>	Kuesioner <i>Food recall</i> 24 jam Tabel Z-score WHO	Ordinal
----	---	---	--	--	--	---------

Lanjutan Tabel 7

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala
2.	Penyakit Infeksi	Penyakit yang disebabkan oleh mikro organisme seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur. Dapat berupa diare, batuk, pilek, demam, dan sesak nafas	Durasi dan frekuensi BAB, demam, muntah, batuk, pilek, sesak nafas selama 6 bulan terakhir Ya, jika balita menderita penyakit	Wawancara	Kuesioner	Nominal

infeksi ditandai dengan diare, batuk,
pilek, demam, dan sesak nafas dalam
6 bulan terakhir.

Tidak, jika balita tidak menderita
penyakit infeksi ditandai dengan
diare, batuk, pilek, demam, dan sesak
nafas dalam 6 bulan terakhir

(Anggraini & Kumala, 2022)

(Romadlanti et al., 2023)

G. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang berupa data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan survei langsung untuk memperoleh data yang tidak didapatkan dari puskesmas setempat. Untuk memperoleh data dilakukan pengukuran langsung dengan menggunakan instrumen penelitian berupa microtoice dan timbangan digital yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang tinggi badan dan berat badan sampel balita. Kemudian dihitung z-scorenya dengan menggunakan software WHO Anthro v3.2.2 untuk menilai status gizi balita TB/U. Selain itu digunakan pula kuesioner untuk melihat variabel faktor risiko yang dianggap berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner pada Ibu balita selaku responden dengan mengunjungi satu persatu rumah balita setelah menyediakan waktu khusus yang telah disepakati sebelumnya. Sebelum mengisi kuesioner, responden mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan cara pengisian kuesioner dari peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Data sekunder diperoleh dari institusi atau pihak lain yang dapat dipercaya, yaitu data dari Puskesmas Alak, Data yang diambil berupa gambaran kasus stunting di Kelurahan Nunbaun Delha dan registrasi balita yang ada di Kelurahan Nunbaun Delha.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya adalah:

a. *Editing*

Dalam melakukan *editing* ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan data Memeriksa kelengkapan data bertujuan untuk mengoreksi setiap pertanyaan jika ditemukan bagian-bagian yang tidak ada datanya.
- 2) Memeriksa kesinambungan Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada data berkesinambungan atau tidak, dalam arti tidak ditemukan atau keterangan yang bertentangan antara satu dan lainnya.
- 3) Memeriksa keseragaman data Memeriksa keseragaman data bertujuan untuk melihat ukuran yang dipergunakan dalam mengumpulkan data telah seragam atau tidak

b. *Coding*

Coding adalah cara yang memudahkan pengolahannya, semua jawaban atau data tersebut perlu penyederhanaan dengan cara memberikan simbol-simbol yang mudah untuk dimengerti.

c. *Data Entry*

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data, dilakukan dengan cara memasukkan data.

d. *Data Cleaning*

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam mesin atau program sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

e. *Tabulasi*

Tabulasi data dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- 1) *Weturt* Menyusun data yang tersedia menurut urutannya, seperti dari variabel yang bernilai kecil ke variabel yang bernilai besar.
- 2) Mengelompokkan dan menghitung jumlah masing-masing variabel.
- 3) Memindahkan variabel yang telah dikelompokkan tersebut kedalam tabel yang telah dipersiapkan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui deskripsi data tinggi badan, berat badan, asupan gizi selama 24 jam, dan penyakit infeksi balita usia 24-59 bulan. Hasil yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi antara dua variabel, variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah asupan gizi dan penyakit infeksi pada balita usia 24-59 bulan. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* pada program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk melihat hubungan dengan nilai total bermakna ($p < 0,05$). Apabila *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan yang bermakna antara asupan gizi dan penyakit infeksi terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Sedangkan, apabila *p-value* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara asupan gizi dan penyakit infeksi terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.

